

**PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENGEMBANGKAN  
MINAT BACA MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA**

*Mutiara Nur Sholihah<sup>1</sup>, Wiedy Murtini<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>*

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: mutiara.nur44@gmail.com, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id,  
susantiningrum@staff.uns.ac.id*

**Abstract**

*This study aims to find out: (1) The role of mobile library in increasing society's reading interest in Surakarta; (2) Inhibitory factors of mobile libraries in carrying out their roles; (3) Efforts to overcome library barriers in carrying out its role. This study uses qualitative descriptive methods with a case study approach. The data used is primary and secondary data. The data source comes from the source / informant, place and event, as well as the specified documents using purposive sampling techniques and snowball sampling. Data is collected through observation, interview, and document analysis. Data validity test techniques use source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques are carried out in stages: (1) data collection; (2) data reduction; (3) presentation of data; (4) withdrawal of conclusion. The research procedures conducted by researcher are as follow: (1) drafting proposals; (2) instrument preparation stage; (3) data collection stage; (4) data analysis stage; (5) research report stage. The result of the research shows that: (1) The role of mobile library in increasing society's reading interest in Surakarta, among others: (a) As a provider of information source in the form of collection of library materials for the society; (b) As a facilitator in meeting information needs and guiding the society; (c) As a means of picking the ball up. (2) Obstacles in increasing society's reading interest include: (a) Book collections that have not been able to meet the needs of the society as a whole; (b) Limited service time; (c) Lack of socialization of the schedule of mobile library locations in the society. (3) Efforts to deal with such obstacles include: (a) Procurement of library material collection; (b) extension of service time; (c) conduct a survey regarding the location of the stop.*

**Keywords : Mobile Library, Society's Reading Interest, Librarian**

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk dapat bersaing secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan terlebih dalam hal literasi. Sebuah perpustakaan akan mempunyai peran yang berarti jika pemakai di perpustakaan itu memanfaatkan perpustakaan tersebut secara maksimal yaitu dengan sering membaca bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut.

Perpustakaan sebagai lembaga layanan publik seharusnya menyediakan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, oleh karena itu diperlukan perubahan yang mendasar, terutama dalam hal peningkatan kualitas atau kinerja layanan perpustakaan yang lebih berorientasi kepada kepuasan masyarakat. Perpustakaan yang ada di Kota Surakarta membuka berbagai macam layanan, salah satunya layanan perpustakaan keliling yang menggunakan mobil dengan jadwal keliling pada setiap hari Minggu di area Car Free Day (CFD) dan Taman Balekambang.

Minat baca perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dikalangan pelajar sehingga akan terbiasa untuk membaca buku seperti yang dinyatakan oleh Lisa Irwit (2014:38) yang dapat disimpulkan bahwa mengenalkan buku kepada anak sangat diperlukan agar anak memiliki kompetensi yang unggul sebagai aset penerus bangsa dan siap untuk bersaing dengan bangsa lain yang telah maju.

Minat adalah salah satu faktor untuk mendorong seseorang dalam mencapai keinginannya. Apabila seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu kegiatan yang ingin dilakukan, maka mereka akan mudah mengalami kejenuhan. Dalam menumbuhkan minat baca dapat dimulai sejak dini, ketika anak-anak sudah mulai bisa membaca (Shofaussamawati, 2014). Dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat membangkitkan minat baca, hal tersebut sebagai modal dasar dalam pembinaan minat baca masyarakat (Mugi Rahayu dan Marlina, 2013).

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan bergerak dengan membawa bahan koleksi antara lain buku, novel, koran, majalah, dan lainnya yang digunakan untuk melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi (Supriyanto, 2006). Tujuan Perpustakaan keliling menurut Perpustakaan Nasional, (1992:4) adalah pemeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat, membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan Pendidikan informal kepada masyarakat, mengenalkan buku dan bahan pustaka lainnya pada masyarakat, mengenalkan jasa perpustakaan pada masyarakat, agar tumbuh budaya memanfaatkan perpustakaan, meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara mengembangkan kecintaan terhadap buku, mengadakan

kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintahan daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

Oleh karena itu, peran perpustakaan terkait minat baca perlu digalakkan agar masyarakat gemar berliterasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UU nomor 43 Tahun 2007 pasal 7 “menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan”. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan keliling dalam mengembangkan minat baca masyarakat di kota Surakarta.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui peran perpustakaan keliling dalam mengembangkan minat baca masyarakat di Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara secara langsung terhadap informan. Data sekunder yang diperoleh dari analisis dokumen sebagai pendukung data primer.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan *key informan* Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti ikut dalam kegiatan perpustakaan keliling. Untuk wawancara menggunakan wawancara terstruktur yang berarti bahwa peneliti menyusun dahulu daftar pertanyaan, kemudian jika informasi dirasa masih kurang maka dapat memberikan pertanyaan di luar dari daftar pertanyaan. Dokumen yang untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik uji validitas data diperlukan untuk memaksimalkan keberadaan data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh terbukti keabsahannya. Uji validitas dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Prosedur penelitian ini yaitu: 1) penyusunan proposal, 2) tahap penyusunan instrumen, 3) tahap pengumpulan data, 4) tahap analisis data, 5) tahap laporan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan keliling merupakan perluasan dari layanan perpustakaan daerah Kota Surakarta untuk menjangkau masyarakat yang jauh dari perpustakaan dan belum bisa berkunjung ke perpustakaan daerah Kota Surakarta.

#### A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data peran perpustakaan keliling kota Surakarta

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang menyediakan berbagai sumber informasi baik media cetak maupun digital mulai dari ilmu pengetahuan, hiburan, hingga rekreasi. Perpustakaan keliling Surakarta beroperasi setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk hari Senin-Jumat perpustakaan keliling ini mengunjungi sekolah-sekolah, panti sosial dan rutan. Sedangkan untuk hari Minggu berkunjung ke CFD dan juga Taman Balekambang.

Perpustakaan keliling mempunyai peran yang sama dengan perpustakaan umum yaitu sebagai (1) penyedia sumber informasi, (2) pembinaan minat baca masyarakat melalui peran dari pustakawan dan (3) pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam menjalankan perannya terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Peran perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi berupa koleksi bahan pustaka bagi masyarakat

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta mempunyai berbagai macam koleksi dari novel, komik, majalah, surat kabar, buku pelajaran, buku referensi. Perpustakaan keliling ini mempunyai tujuh armada mobil perling yang setiap mobilnya membawa koleksi yang berbeda-beda. Terdapat 7 mobil perpustakaan keliling yang terdiri dari 3 mobil perpustakaan ramah anak yang membawa koleksi buku khusus untuk pelajar dan 4 mobil untuk koleksi umum.

Selain itu, menurut data di perpustakaan adanya 2 jenis mobil perpustakaan keliling ini untuk mempermudah sasaran yang akan dikunjungi. Untuk kunjungan ke tempat umum akan menggunakan mobil perpustakaan yang membawa koleksi umum. Sedangkan untuk kunjungan ke sekolah menggunakan mobil

perpustakaan ramah anak.

b. Peran perpustakaan sebagai fasilitator

Dalam rangka mengembangkan minat baca masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan peran perpustakaan sebagai fasilitator diperlukan. Fasilitator yang dimaksud dalam peran ini adalah adanya pustakawan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seorang pustakawan harus memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada pengunjungnya agar pengunjung merasa senang, nyaman dan tertarik untuk datang kembali.

Tugas dari seorang pustakawan tidak hanya melayani pengunjung dalam hal peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga dapat sebagai pembimbing masyarakat secara umum, seperti mengenai pengetahuan umum dan belajar bersama. Oleh karena itu, pustakawan perlu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengentahuannya agar lebih profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Kunjungan

dari perpustakaan keliling ini ke berbagai sekolah, panti sosial, rutan dan tempat umum, sehingga orang yang berkunjung hanya membaca koleksi

Ketika pemustaka merasa belum paham kemudian mereka menanyakan kepada pustakawan dan pustakawan tersebut menjelaskan kepada pemustaka tersebut dengan ramah dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti. Sedangkan untuk anak-anak biasanya mereka lebih sering meminta untuk dibacakan cerita atau belajar bersama pustakawan. Pemberian bimbingan kepada pemustaka dilakukan ketika ada yang bertanya apa yang belum diketahuinya. Selain itu, pemberian bimbingan dapat berupa berbagi cerita antara pemustaka dengan pustakawan.

c. Peran perpustakaan sebagai sarana jempot bola

Keberadaan perpustakaan keliling ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya efisiensi biaya. Perpustakaan ini dimanfaatkan masyarakat karena

masyarakat tidak perlu datang ke perputakaan pusat untuk membaca buku selain itu pengunjung juga dapat membaca dengan suasana di luar ruangan, serta pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menambah informasi karena perpustakaan keliling ini tidak mengenakan biaya kepada penggunanya.

Menurut data pengunjung yang dimiliki pihak perpustakaan menyatakan bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan keliling ini semakin meningkat setiap tahunnya. Masyarakat yang mengunjungi perpustakaan keliling akan mendapatkan manfaatnya berupa informasi yang mereka dapatkan saat membaca dan juga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

2. Faktor penghambat perpustakaan keliling dalam menjalankan perannya

Perpustakaan merupakan salah satu tempat penyedia informasi untuk masyarakat agar memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan. Di era

modern ini kebanyakan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya membaca. Adanya layanan perpustakaan keliling yang terjun ke masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sumber informasi. Dalam menjalankan kegiatannya pasti akan mengalami suatu kendala. Adapun kendala yang dihadapi pihak perpustakaan yaitu:

a. Koleksi buku yang masih terbatas

Dalam rangka meningkatkan minat baca terdapat faktor penghambat salah satunya terbatasnya koleksi yang tersedia. Ketika seorang yang bertanya mengenai buku yang diinginkan kepada pustakawan tetapi buku tersebut ternyata belum tersedia di perpustakaan keliling. Apabila buku yang dicari tidak tersedia di perpustakaan tersebut, maka akan mencari dari sumber yang lain seperti dari internet, perpustakaan lain, dan toko buku.

b. Terbatasnya waktu pelayanan

Penyelenggaraan perpustakaan keliling memang bermanfaat bagi masyarakat

sekitar. Dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini sudah terjadwal. Tetapi terbatasnya waktu pelayanan menjadi kendala dalam layanan perpustakaan keliling ini.

Ketika ada pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan keliling disaat jam layanan sudah hampir habis, sehingga pengunjung hanya bisa membaca koleksi yang dibawa sebentar saja.

- c. Kurangnya sosialisasi jadwal lokasi perpustakaan keliling pada masyarakat

Perpustakaan keliling ini memiliki 7 armada perling yang mempunyai tempat lokasi yang berbeda-beda. Adanya perpustakaan keliling ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang belum bisa mengunjungi perpustakaan pusat. Karena perpustakaan keliling ini bertujuan datang/mengunjungi masyarakat, maka lokasi pemberhentian di tempat yang ramai dan terjangkau oleh seluruh masyarakat. Tetapi terkadang lokasi pemberhentian kurang

terakses oleh masyarakat.

Untuk tempat pemberhentian pihak perpustakaan hanya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pusat, tetapi saat jadwal penyelenggaraan ternyata tempat tersebut digunakan untuk kegiatan lain, sehingga harus mencari pemberhentian di tempat lain yang mungkin kurang terakses ataupun masyarakat belum mengetahui tempat tersebut.

3. Upaya pihak perpustakaan keliling mengatasi hambatan dalam menjalankan perannya Untuk mengatasi hambatan tersebut upaya yang dilakukan pihak perpustakaan yaitu dengan cara

- a. Penambahan bahan koleksi  
Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang beragam pihak perpustakaan terus melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.  
Perpustakaan Daerah Surakarta dalam menjalankan kegiatannya berada

- dibawah naungan Pemerintah Kota Surakarta sehingga pengadaan bahan koleksi perlu mengajukan ke Pemerintah Kota Surakarta untuk persetujuan. Menurut pihak perpustakaan dalam melakukan pengadaan terhadap bahan pustaka mengacu pada kebutuhan atau masukan dari masyarakat pengguna. Untuk pengadaan setidaknya dilakukan sekali dalam setahun dengan mengajukan anggaran dana APBD Pemkot Kota Surakarta.
- b. Perpanjangan waktu layanan  
Terbatasnya waktu pelayanan membuat masyarakat kurang puas untuk lebih lama membaca koleksi yang ada di perpustakaan keliling ini, maka dari itu perlu diberikan penambahan waktu kunjungan. Dengan diberikannya penambahan jam layanan perpustakaan keliling ini diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan

- koleksi yang dibawa untuk dibaca.
- c. Melakukan *survey* lokasi Tempat untuk pemberhentian perpustakaan keliling sudah ditentukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tetapi terkadang lokasinya kurang terakses karena tempat tersebut digunakan untuk kepentingan/acara yang lain sehingga mencari pengganti di tempat lain yang ramai masyarakat. Agar masyarakat mengetahui tempat layanan pindah, maka diberikan pemberitahuan mengenai lokasi pengganti.

## **B. Pembahasan**

1. Peran perpustakaan keliling dalam mengembangkan minat baca masyarakat di Kota Surakarta
  - a. Peran perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi berupa koleksi bahan pustaka bagi masyarakat  
Perpustakaan sebagai sumber informasi bagi masyarakat/pemustaka . Masyarakat yang mengunjungi

- perpustakaan pasti ingin melihat dan membaca koleksi yang ada. Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan koleksi yang menarik, lengkap dan tertata rapi. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, cetak, dan rekam yang dikumpulkan, diolah, disimpan dan dilayankan untuk kebutuhan informasi bagi masyarakat pengguna (UU No.43 Tahun 2007). Koleksi perpustakaan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Lembaga induknya (Wahyuni, 2012:351).
- b. Peran perpustakaan sebagai fasilitator  
Selain menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat guna mengembangkan minat baca masyarakat, perpustakaan juga diharapkan menyediakan fasilitas dalam membimbing masyarakat. Oleh karena itu, dalam peran ini sebuah perpustakaan dibantu oleh pustakawan sebagai sarana untuk membimbing dan melayani masyarakat secara langsung. Meriana dan Malta (2013) menyatakan bahwa seorang pustakawan diharapkan selalu mengedepankan kebutuhan pengguna, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki kemampuan mengenai perpustakaan yang tinggi dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang saat ini.
- c. Peran perpustakaan sebagai sarana jempot bola  
Adanya perpustakaan keliling ini dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Masyarakat dapat menambah dan mengembangkan ilmunya melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ismiyati (2018) dengan adanya layanan perpustakaan keliling dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kebiasaan membaca,

karena masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan yang dia sukai atau butuhkan.

2. Faktor penghambat perpustakaan keliling dalam menjalankan perannya

Perpustakaan merupakan salah satu tempat penyedia informasi untuk masyarakat agar memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan kegiatannya pasti akan mengalami suatu kendala. Dalam upaya mengembangkan minat baca masyarakat terdapat faktor yang penghambat/kendala yang dihadapi seperti

a. Koleksi bahan bacaan yang masih terbatas.

Dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik. Tetapi terkadang penyediaan bahan bacaan kurang memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat harus mencari koleksi yang diinginkannya di tempat lain. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Saepudin (2015) Melalui koleksi perpustakaan, baik koleksi yang ada di

perpustakaan maupun koleksi yang dilayankan melalui layanan perpustakaan keliling merupakan salah satu wujud keikutsertaan perpustakaan dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri.

b. Terbatasnya waktu pelayanan

Dalam penyelenggaraan kegiatan perpustakaan keliling ini sebenarnya sudah terjadwal, tetapi waktu pelayanan yang masih terbatas menjadi salah satu kendalanya. Seperti yang dikemukakan oleh Anwar (2015) menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling selain penambahan koleksi dan waktu kunjungan yang menjadi kendala terdapat juga keadaan tempat atau lokasi pemberhentian.

c. Tempat pemberhentian kurang terakses

Untuk tempat pemberhentian perpustakaan keliling ini kurang terakses karena harus menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga

masyarakat kurang tau tentang keberasdaan perpustakaan keliling ini. Anwar (2015) menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling selain penambahan koleksi dan waktu kunjungan yang menjadi kendala terdapat juga keadaan tempat atau lokasi pemberhentian.

3. Upaya pihak perpustakaan dalam mengatasi hambatan

Upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu

a. Dengan pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, kreatifitas, dan pemikiran yang maju apabila orang tersebut terbiasa membaca. Saepudin (2015) menyatakan bahwa sebaiknya perpustakaan kabupaten/kota berupaya untuk menyesuaikan jumlah dan keragaman koleksi sesuai dengan jumlah penduduk yang akan dilayani.

b. Berupaya untuk memperpanjang waktu

layanan perpustakaan keliling

Dalam memberika pelayanan yang menjadi kendala yaitu waktu yang disediakan pihak perpustakaan ternyata dirasa kurang oleh masyarakat karena terdapat masyarakat yang hanya memanfaatkan layanan perpustakaan keliling ini sebagai sumber informasi. Jadi pihak perpustakaan berupaya untuk memperpanjang waktu pelayanan perpustakaan keliling ini.

c. Melakukan *survey* lokasi dan memilih tempat yang strategis.

Upaya pihak perpustakaan terkait lokasi pemberhentian perpustakaan keliling ini dengan melakukan *survey* terkait lokasi yang sekiranya ramai masyarakat yang melewati.

#### IV. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Peran perpustakaan keliling dalam mengembangkan minat baca masyarakat di Kota Surakarta

a. Peran perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi berupa koleksi bahan pustaka bagi masyarakat

- Penyediaan bahan bacaan yang menarik untuk kebutuhan informasi bagi masyarakat di semua kalangan umur. Pengembangan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan *survey*/permintaan dari penggunaannya.
- b. Peran perpustakaan sebagai fasilitator  
Selain dengan menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat guna mengembangkan minat baca masyarakat. Perpustakaan diharapkan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung seperti membangun komunikasi yang baik dengan pengunjung, memberikan informasi mengenai perpustakaan, dan memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman.
  - c. Peran perpustakaan sebagai sarana jemput bola  
Adanya perpustakaan keliling ini merupakan sarana untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi tanpa datang ke perpustakaan pusat dan datang ke perpustakaan pusat dan mengeluarkan biaya yang lebih. Jika koleksi yang diinginkan belum tersedia, maka pengunjung bisa meminta untuk mengajukan koleksi tersebut. Masyarakat dapat meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka melalui koleksi dari perpustakaan.
2. Faktor penghambat perpustakaan keliling dalam menjalankan perannya. Dalam menjalankan perannya terdapat faktor yang menghambat/kendala yang dihadapi seperti
    - a. Koleksi bahan bacaan yang masih terbatas.
    - b. Terbatasnya waktu pelayanan
    - c. Untuk tempat pemberhentian perpustakaan keliling ini kurang terakses karena harus menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga masyarakat kurang tau tentang keberadaan perpustakaan keliling ini
  3. Upaya pihak perpustakaan dalam mengatasi hambatan. Upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu
    - a. Dengan pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
    - b. Berupaya untuk memperpanjang waktu layanan perpustakaan keliling
    - c. Melakukan *survey* lokasi dan memilih tempat yang strategis

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepada Kepala Perpustakaan Kota Surakarta
  - a. Perpustakaan sebagai penyedia informasi diharapkan dapat melakukan pengadaan fasilitas bahan bacaan yang sesuai dengan survey kebutuhan masyarakat
  - b. Untuk lebih antusias dengan kegiatan perpustakaan keliling dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada para pustakawan yang bertugas agar lebih semangat dalam mengembangkan minat baca masyarakat
  - c. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, pihak perpustakaan hendaknya memperbanyak kegiatan yang berkaitan dengan hal literasi atau membaca.
2. Kepada Pustakawan
  - a. Seorang pustakawan hendaknya meningkatkan peran aktif pustakawan dengan berinteraksi langsung terhadap masyarakat pada saat layanan perpustakaan keliling
  - b. Seorang pustakawan hendaknya memberikan suatu kegiatan yang dapat berupa lomba-lomba untuk menarik minat masyarakat berkunjung.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S. (2015). *Analisis layanan perpustakaan keliling terhadap minat baca siswa SD Negeri Bringin Jepara*. Universitas Diponegoro: Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.
- Elvina, R., & Rahma, E. (2013). Pengelolaan perpustakaan keliling di kantor perpustakaan, arsip, dan dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 251-258.
- Indonesia. (1992). *Panduan penyelenggaraan perpustakaan keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 43 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Ismiati, D. (2018). Peran layanan perpustakaan keliling (ARPUSDA) Kabupaten Tegal dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kabupaten Tegal. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 554-561.
- Rahayu, M. R., & Marlina. (2013). Kegiatan perpustakaan keliling di kantor perpustakaan arsip dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Tarusan. *Jurnal Ilmu Informasi*

*Perpustakaan dan  
Kearsipan, 447-448.*

Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 271-282

Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 46-58.

Wahyuni, S., & Rahma, E. (2012). Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 351-356.